

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Pada bab empat peneliti memaparkan hasil penelitian tentang pengembangan soal bahasa Indonesia HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) SMP kelas VII semester genap menggunakan teori Krulik-Rudnick dan Anderson&Kraithwhol yang dilakukan di SMP Negeri 11 Surabaya. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian model pengembangan (*research and developemnt/R&D*), *research and developemnt* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk “mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran” menurut *Borg and Gall*, 1988 (dalam Sugiyono, 2017:9). Berikut uraian lebih lanjut deskripsi proses berdasarkan model pengembangan (*research and developemnt/R&D*).

Tabel 4.1 Tahap Pengembangan Penelitian

Tahap Pengembangan	Kegiatan yang dilakukan
Potensi dan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan soal HOTS bahasa Indonesia semester genap 2. Validitas soal HOTS Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester genap yang dikembangkan 3. Mengukur keefektifan soal HOTS bahasa Indonesia SMP kelas VII semester genap yang dikembangkan
Pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angket dengan validator ahli dan pengguna. 2. Tes dengan ujicoba soal HOTS terbatas
Desain produk	Desain Produk dilakukan peneliti dengan membuat soal Bahasa Indonesia <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) SMP kelas VII semester genap dengan jumlah 40 item soal dalam bentuk objektif pilihan ganda.
Validasi desain Produk	Validasi desain dilakukan oleh ahli dan pengguna. <ol style="list-style-type: none"> 1. Bapak Yarno (Mahasiswa S3 Universitas Negeri Surabaya)

	2. Fickri Fachrudin (Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 11 Surabaya)
Revisi desain produk	Sebelum di ujicobakan peneliti merevisi desain produk. Tahap pertama dan tahap kedua
Uji Coba Produk terbatas	Mengembangkan soal bahasa Indonesia HOTS (<i>Hingher Order Thingking Skllis</i>) SMP kelas VII semester genap di SMP Negeri 11 Surabaya.
Analisis Uji Pemakaian	1. Uji validitas 2. Uji Reliabilitas 3. Daya Pembeda 4. Taraf Kesukaran 5. Distraktor atau Pengecoh analisis yang didapat dari program <i>ITEMAN</i> (<i>Item and Test Analysis</i>)

4.1.2 Tahap Validasi

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa angket. Sebelum melakukan penelitian uji coba soal. Soal yang akan digunakan uji konstruk terlebih dahulu, yaitu uji validitas oleh ahli yakni Mahasiswa S3 Universitas Negeri Surabaya bapak Yarno dan oleh guru Bahasa Indonesia Fikri Fachrudin dari SMP Muhammadiyah 11 Surabaya sebagai pengguna dengan cara dimintai pendapatnya tentang soal bahasa Indonesia HOTS (*higher order thinking skills*) yang telah disusun oleh peneliti.

1. Uji Validitas Soal Test

a. Tahap pertama

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan validasi soal test kepada dua orang validator. Validasi bertujuan agar soal test yang akan di uji valid secara teoritis. Validator terdiri dari dosen ahli di bidang pendidikan dan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 11 Surabaya yang mengetahui kondisi kelas dan sudah berpengalaman. Validator tersebut adalah:

1. Bapak Yarno (Mahasiswa S3 Universitas Negri Surabaya)
2. Fickri Fachrudin (Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 11 Surabaya)

Aspek yang dinilai untuk soal test penelitian tersebut memiliki skala penilaian sebagai berikut: 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Adapun hasil validasi soal test dari kedua validator diberikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.2. Hasil Validasi Soal Test Tahap Pertama

No	Aspek yang dinilai	Validator Ke-		Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Rata-rata total	Simpulan
		1	2				
1	Materi						
1	Soal sesuai dengan indikator (menurut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	2	2	2	2,37		
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	2	3	2,5			
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	3	3	3			
4	Hanya ada satu kunci jawaban	2	2	2			
B	Konstruksi						
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	2	3	2,5	2,3	3,8	
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	2	2	2,5			
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	2	2	2			
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	3	3	3			
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	2	3	2,5			
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	2	2	2			
11	Panjang pilihan jawaban relatif	2	3	2,5			

	sama						
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban diatas salah atau benar dan sejenisnya	3	3	3			
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	3	3	3			
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	3	3	3			
C	Bahasa/Budaya						
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	3	3			
16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3	3			
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	3	3	3			3
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	3	3	3			

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh butir soal hasil pengujian tahap awal dengan jumlah 18 pertanyaan di dalam angket oleh pengguna dan ahli mendapat hasil rata-rata tiap aspek. Satu materi mendapat 2,37 aspek dua konstruksi mendapat 2,3 dan aspek tiga bahasa dan budaya mendapat 3. rata-rata total yang di dapat adalah 3,8. Dalam hal ini soal masih belum layak. Untuk itu peneliti melakukan revisi terkait desain produk yang ingin diuji coba.

b. Tahap Kedua

Dari uji validitas tahap kedua peneliti merevisi desain soal yang telah diberi masukan oleh ahli dan pengguna. Dari hasil rata-rata tiap aspek 1. Materi mendapat 3,25 aspek 2. Konstruksi mendapat 3,4 dan aspek 3 Bahasa dan Budaya mendapat 3 rata-rata total yang di dapat adalah 4,8. Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa seluruh butir soal test dinyatakan baik. Kesimpulan penilaian yang diberikan oleh kedua validator yaitu soal test

dapat digunakan. Adapun hasil validasi soal test dari kedua validator diberikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Hasil Validasi Soal Test Tahap Kedua

No	Aspek yang dinilai	Validator Ke-		Rata-rata	Rata-rata tiap aspek	Rata-rata total	Simpulan
		1	2				
1	Materi						
1	Soal sesuai dengan indikator (menurut tes tertulis bentuk pilihan ganda)	3	3	3			
2	Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi (urgensi, relevansi, kontinuitas, keterpakaian sehari-hari tinggi)	3	4	3,5			
3	Pilihan jawaban homogen dan logis	3	3	3	3,25		
4	Hanya ada satu kunci jawaban	3	4	3,5		4,8	
B	Konstruksi						
5	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas dan tegas	3	4	3,5			
6	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	3	3	3	3,4		
7	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	3	4	3,5			
8	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	3	3	3			
9	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	3	3	3,5			
10	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi	3	4	3,5			
11	Panjang pilihan jawaban relatif sama	4	4	4			
12	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan semua jawaban diatas salah atau benar dan sejenisnya	4	4	4			
13	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya	3	3	3			
14	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	3	3	3			
C	Bahasa/Budaya						
15	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	3	3	3	3		

16	Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3	3			
17	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat atau tabu	3	3	3			
18	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian	3	3	3			

4.1.3 Tahap Uji Coba Terbatas

Uji coba soal penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei 2019 di SMP Negeri 11 Surabaya dengan jumlah 34 siswa. Soal yang diuji cobakan berjumlah 40 item soal pilihan ganda. Hasil uji coba soal HOTS (*higher order thinking skills*) Bahasa Indonesia SMP kelas VII semester genap dianalisis untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda, taraf kesukaran dan Pengecoh. Analisis pada uji coba Soal HOTS penelitian ini menggunakan aplikasi *ITEMAN (Item and Test Analysis)* untuk mengetahui keefektifan dari soal yang dibuat oleh peneliti.

1. Analisis Validitas

Analisis validitas dengan menggunakan software *ITEMAN (Item and Test Analysis)* yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu butir soal. Hasil analisis dapat dilihat dengan menggunakan *ITEMAN (Item and Test Analysis)* pada bagian total point biserial. Total point biserial dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Jika total point biserial lebih besar dari r_{tabel} maka soal tersebut dinyatakan valid. Berikut hasil validitas di SMP Negeri 11 Surabaya di tabel 4.4.

Tabel 4.4 Data Hasil Validitas SMP Negeri 11 Surabaya

N	Seq	Total Rpbis	r tabel	Keterangan
34	1	0.482	0,312	Valid
	2	0.104	0,312	Tidak valid
	3	0.327	0,312	Valid
	4	0.590	0,312	Valid
	5	0.747	0,312	Valid
	6	0.199	0,312	Tidak valid
	7	0.406	0,312	Valid
	8	-0.093	0,312	Tidak valid
	9	-0,077	0,312	Tidak valid
	10	0.092	0,312	TidakValid

11	0.584	0,312	Valid
12	0.313	0,312	Valid
13	0.002	0,312	Tidak valid
14	0.122	0,312	Tidak Valid
15	0.140	0,312	Tidak Valid
16	0.323	0,312	Valid
17	0.462	0,312	Valid
18	0.601	0,312	Valid
19	0.706	0,312	Valid
20	0.498	0,312	Valid
21	0.409	0,312	Valid
22	0.428	0,312	Valid
23	0.281	0,312	Tidak valid
24	0.567	0,312	Valid
25	0.590	0,312	Valid
26	0.216	0,312	Tidak valid
27	-0.148	0,312	Tidak valid
28	0.110	0,312	Tidak valid
29	0.374	0,312	Valid
30	0.337	0,312	Valid
31	-9.000	0,312	Tidak valid
32	0.123	0,312	Tidak valid
33	0.440	0,312	Valid
34	0.539	0,312	Valid
35	0.242	0,312	Valid
36	0.330	0,312	Valid
37	0.313	0,312	Valid
38	-9.000	0,312	Tidak valid
39	0.138	0,312	Tidak Valid
40	0.345	0,312	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat yang valid berjumlah 24 karena koefisien total point biserial yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan yang tidak valid berjumlah 16 karena koefisien lebih kecil dari r_{tabel} ini dikarenakan lebih banyaknya siswa yang menjawab tidak sesuai kunci jawaban. Adapun hasil analisis validitas yaitu 40 soal memiliki tingkat validitas cukup yaitu 60,00 % dan 40,00 % memiliki tingkat validitas rendah.

2. Analisis Reliabilitas Soal

Hasil analisis reliabilitas soal menggunakan aplikasi ITEMAN (*Item and Test Analysis*) dapat dilihat dari nilai *Alpha* yaitu 0.705. hasil uji reliabilitas pada soal tergolong dalam kriteria tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas soal disajikan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas SMP Negeri 11 Surabaya

Score	Mean	Median	Alpha	SEM
Scored items	19.143	20.000	0.705	2.386

3. Analisis Daya Pembeda

Analisis daya pembeda soal berfungsi untuk menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur. Hasil uji analisis daya pembeda menggunakan ITEMAN (*Item and Test Analysis*) dapat dilihat dari nilai korelasi biserial dan korelasi point biserial. Nilai positif pada korelasi biserial dan korelasi point biserial menunjukkan peserta tes yang pintar cenderung menjawab benar soal dan peserta tes yang kurang pintar cenderung menjawab salah. Nurgiyantoro (2010).

Tabel 4.6 Hasil Analisis Daya Pembeda

Seq	Rbis	Rpbis
1	0.793	0.482
2	0.211	0.104
3	0.454	0.327
4	1.000	0.590
5	1.000	0.747
6	0.356	0.199
7	0.580	0.406
8	-0.154	-0.093
9	-0.097	-0.077
10	0.188	0.092
11	0.961	0.584
12	0.395	0.313
13	0.002	0.002
14	0.169	0.122
15	0.176	0.140
16	0.288	0.323
17	0.582	0.462
18	0.891	0.601
19	1.000	0.706
20	0.690	0.498
21	0.516	0.409
22	0.765	0.428
23	0.352	0.281
24	1.000	0.567
25	1.000	0.590
26	0.437	0.216
27	-0.300	-0.148
28	0.317	0.110
29	0.482	0.374

30	0.448	0.337
31	-9.000	-9.000
32	-0.313	0.123
33	0.585	0.440
34	0.716	0.539
35	0.303	0.242
36	0.489	0.330
37	0.395	0.313
38	-9.000	-9.000
39	0.183	0.138
40	0.439	0.345

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil rbis dan rpbis. Secara teoritis besarnya daya pembeda berkisar $-1.00 - + 1.00$, namun indeks yang mendekati bilangan 0 (nol) atau apalagi negatif dinyatakan tidak layak. Dari butir soal no. 8,9,13,27,31,32,38 dinyatakan tidak layak karena mempunyai rbis dan rpbis yang bernilai negatif atau mungkin bisa dalam hal ini siswa yang pintar menjawab soal yang salah, dan siswa yang kurang pintar menjawab benar.

Adapun hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan disajikan pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Daya Pembeda Keseluruhan

Score	Items	Mean	SD	Min Score	Max Score	Mean P	Mean Rpbis
Score Itmes	40	19.143	4.396	0	25.000	0.479	0.449

Pada tabel 4.7, hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan dapat dilihat dari nilai mean Rpbis yaitu 0,449. Hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan tergolong kualifikasi baik.

4. Analisis Taraf Kesukaran

Secara umum tingkat kesukaran diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu sukar, sedang, dan mudah (Nurgiyantoro, 2010). Kategori sukar berada pada rentang nilai 0,00 – 0,30, kategori sedang berada pada rentang nilai 0,31 – 0,70 dan kategori mudah pada rentang 0,71 – 1.00. hasil analisis tingkat kesukaran menggunakan *ITEMAN (Item and Test Analysis)* dapat dilihat dari nilai prop (p). Adapun hasil dari analisis taraf kesukaran dilihat dari tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Taraf kesukaran

Seq	Prop (P)	Rbis	Rpbis	Kriteria kesukaran
1	0,886	0.793	0.482	Mudah
2	0,057	0.211	0.104	Sedang
3	0,771	0.454	0.327	Sedang
4	0,914	1.000	0.590	Mudah
5	0,971	1.000	0.747	Mudah
6	0,086	0.356	0.199	Mudah
7	0,200	0.580	0.406	Sukar
8	0,114	-0.154	-0.093	Sukar
9	0,571	-0.097	-0,077	Sedang
10	0,629	0.188	0.492	Sedang
11	0,886	0.961	0.584	Mudah
12	0,429	0.395	0.313	Sedang
13	0,571	0.002	0.002	Sedang
14	0,229	0.169	0.350	Sukar
15	0,457	0.176	0.340	Sedang
16	0,343	0.288	0.223	Sedang
17	0,571	0.582	0.462	Sedang
18	0,829	0.891	0.601	Mudah
19	0,886	1.000	0.706	Mudah
20	0,771	0.690	0.498	Mudah
21	0,571	0.516	0.409	Sedang
22	0,914	0.765	0.428	Mudah
23	0,486	0.352	0.281	Sedang
24	0,914	1.000	0.567	Mudah
25	0,914	1.000	0.590	Mudah
26	0,057	0.437	0.216	Sukar
27	0,057	-0.300	-0.148	Sukar
28	0,514	0.317	0.110	Sedang
29	0,343	0.482	0.474	Sukar
30	0,714	0.448	0.437	Sedang
31	0,000	-9.000	-9.000	Sukar
32	0,029	-0.313	0.123	Sukar
33	0,286	0.585	0.440	Sukar
34	0,714	0.716	0.539	Sedang
35	0,486	0.303	0.442	Sedang
36	0,171	0.489	0.430	Sukar
37	0,429	0.395	0.413	Sedang
38	0,000	-9.000	-9.000	Sukar
39	0,286	0.183	0.438	Sukar
40	0,086	0.439	0.345	Sukar

Dari tabel 4.8 hasil dari tingkat kesukaran di SMP Negeri 11 Surabaya dengan soal berjumlah 40 adalah 11 soal berkategori mudah, 16 soal berkategori sedang dan 13 soal berkategori sukar. Dengan hasil yang didapat masih banyak soal yang tingkat kesukarnya masih mudah bagi siswa di SMP Negeri 11 Surabaya.

5. Analisis Pengecoh

Mengungkapkan bahwa pengecoh adalah analisis jawaban peserta uji terhadap opsi yang salah Nurgiyantoro, (2010:201) . Model ini beranggapan bahwa semua opsi harus efektif. Artinya walau opsi itu salah, opsi-opsi tersebut tetap saja harus ada sejumlah peserta uji coba yang memilihnya. Opsi salah yang baik adalah yang mampu berperan sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai perusak, pengebak atau distraktor terhadap sebagian peserta uji. Namun sebaliknya, apabila pengecoh yang dipasang tidak ada yang memilih maka pengecoh tersebut tidak berfungsi. Hasil analisis pengecoh menggunakan *ITEMAN (Item and Test analysis)* dapat dilihat dari nilai prop (p).

Suatu pengecoh tidak berfungsi jika dipilih kurang dari 5% (0,05) keseluruhan peserta tes. Dari hasil analisis pengecoh menggunakan aplikasi *ITEMAN (Item and Test Analysis)*.

Hasil analisis pengecoh yang seluruhnya berfungsi dengan baik berjumlah 13 yaitu 32,5%, untuk pengecoh yang berfungsi hanya sebagian berjumlah 25 soal yaitu 62,5% dan untuk pengecoh yang seluruhnya tidak berfungsi hanya 2 yaitu 5%. Adapun hasil Analisis Pengecoh ditunjukkan pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Pengecoh

Seq	Option	Prop (P)	Rbis	Rpbis	Keterangan
1	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.086	-0.184	-0.103	
	C	0.000	0.793	0.482	
	D	0.029	-9.000	-0.747	
2	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.857	0.827	0.533	
	C	0.057	-0.753	-0.372	
	D	0.057	0.211	0.104	
3	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.171	0.208	0.140	
	C	0.029	-1.000	-0.396	
	D	0.771	0.454	0.327	
4	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A berfungsi
	B	0.914	1.000	0.590	
	C	0.029	-0.313	-0.123	
	D	0.029	-0.313	-0.123	
5	A	0.000	-9.000	-9.000	Suluruh Pengecoh tidak berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	
	C	0.971	1.000	0.747	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
6	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A dan C tidak berfungsi
	B	0.086	0.356	0.199	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.886	0.356	0.216	

7	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.057	0.097	0.048	
	C	0.200	0.580	0.406	
	D	0.714	-0.145	-0.109	
8	A	0.171	0.029	0.020	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.686	0.413	0.316	
	C	0.114	-0.154	-0.093	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
9	A	0.571	-0.097	-0.077	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.114	0.586	0.356	
	C	0.286	0.145	0.109	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
10	A	0.029	-1.000	-0.396	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.629	0.118	0.092	
	C	0.286	0.432	0.325	
	D	0.029	-0.014	-0.006	
11	A	0.886	0.961	0.584	Pengecoh B dan D tidak berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	
	C	0.086	-0.391	-0.219	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
12	A	0.429	0.395	0.313	Pengecoh B tidak berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	
	C	0.371	0.071	0.056	
	D	0.171	-0.226	-0.153	
13	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.057	0.437	0.216	
	C	0.343	0.200	0.155	
	D	0.571	0.002	0.002	
14	A	0.400	0.135	0.106	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.286	0.126	0.095	
	C	0.229	0.169	0.122	
	D	0.057	-0.186	-0.092	
15	A	0.029	-1.000	-0.396	Pengecoh C tidak berfungsi
	B	0.486	0.303	0.242	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.457	0.176	0.140	
16	A	0.600	0.219	0.172	Pengecoh B tidak berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	
	C	0.029	-1.000	-0.396	
	D	0.343	0.288	0.223	
17	A	0.143	-0.337	-0.218	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.200	0.000	0.000	
	C	0.057	-0.243	-0.12	
	D	0.571	0.582	0.462	
18	A	0.829	0.891	0.601	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.029	0.185	0.072	
	C	0.029	-1.000	-0.396	
	D	0.086	-0.308	-0.172	
19	A	0.057	-0.300	-0.148	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.029	-1.000	-0.396	
	C	0.886	1.000	0.706	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
20	A	0.771	0.690	0.498	Pengecoh B tidak berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	

	C	0.057	-0.300	-0.148	berfungsi
	D	0.143	-0.222	-0.143	
21	A	0.171	-0.482	-0.325	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.571	0.516	0.409	
	C	0.229	0.147	0.106	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
22	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A dan C tidak berfungsi
	B	0.914	0.765	0.428	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.057	0.040	0.020	
23	A	0.229	0.018	0.013	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.486	0.352	0.281	
	C	0.029	-1.000	-0.396	
	D	0.229	0.147	0.106	
24	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A dan C tidak berfungsi
	B	0.057	-0.300	-0.148	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.914	1.000	0.567	
25	A	0.029	-1.000	-0.396	Pengecoh C tidak berfungsi
	B	0.029	0.384	0.150	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.914	1.000	0.590	
26	A	0.143	0.440	0.284	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.400	-0.034	-0.027	
	C	0.057	0.437	0.216	
	D	0.371	-0.032	-0.025	
27	A	0.629	0.324	0.254	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.057	-0.300	-0.148	
	C	0.029	-1.000	-0.396	
	D	0.257	0.317	0.234	
28	A	0.514	0.137	0.110	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.029	0.185	0.072	
	C	0.143	-0.165	-0.106	
	D	0.286	0.279	0.210	
29	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.343	0.482	0.374	
	C	0.486	0.189	0.15	
	D	0.143	-0.568	-0.366	
30	A	0.143	-0.021	-0.013	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.114	-0.120	-0.073	
	C	0.714	0.448	0.337	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
31	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A dan D tidak berfungsi
	B	0.657	0.366	0.284	
	C	0.314	-0.029	-0.022	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
32	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A dan B berfungsi
	B	0.000	-9.000	-9.000	
	C	0.943	1.000	0.624	
	D	0.029	-0.313	-0.123	
33	A	0.000	-9.000	-9.000	Pengecoh A tidak berfungsi
	B	0.200	0.093	0.065	
	C	0.486	-0.252	-0.201	
	D	0.286	0.585	0.440	

34	A	0.171	-0.456	-0.308	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.714	0.716	0.539	
	C	0.057	-0.016	-0.008	
	D	0.029	-0.014	-0.006	
35	A	0.286	-0.027	-0.021	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.143	-0.165	-0.106	
	C	0.486	0.303	0.242	
	D	0.057	0.437	0.216	
36	A	0.114	-0.053	-0.032	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.029	0.085	0.033	
	C	0.657	0.013	0.010	
	D	0.171	0.489	0.330	
37	A	0.086	0.190	0.106	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.314	-0.194	-0.148	
	C	0.429	0.395	0.313	
	D	0.143	0.037	0.024	
38	A	0.029	-1.000	-0.396	Pengecoh D tidak berfungsi
	B	0.143	0.412	0.265	
	C	0.800	0.348	0.244	
	D	0.000	-9.000	-9.000	
39	A	0.343	-0.083	-0.065	Seluruh Pengecoh berfungsi
	B	0.314	0.447	0.342	
	C	0.286	0.183	0.138	
	D	0.029	-1.000	-0.396	
40	A	0.457	-0.103	-0.082	Pengecoh C tidak berfungsi
	B	0.429	0.246	0.195	
	C	0.000	-9.000	-9.000	
	D	0.086	0.439	0.245	

4.2 Pembahasan

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan hasil dari angkat yang di validator oleh ahli dan pengguna dan hasil tes ujicoba terbatas di kelas VII SMP negeri 11 Surabaya. Soal tes yang diujikan adalah soal Bahasa Indonesia HOTS SMP kelas VII semester genap. Jumlah soal HOTS materi semester genap berjumlah 40 item soal. Adapun hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Validitas Soal

Dari validitas tahapan pertama Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa seluruh butir soal hasil pengujian tahap awal dengan jumlah 18 pertanyaan di dalam angket yang sudah divalidasi ahli dan pengguna mendapat rata-rata total 3,8. Dalam hal ini soal masih belum layak. Karena menurut pendapat ahli dan pengguna desain uji soal yang dibuat peneliti masih terdapat kesalahan dari segi

pembuatan tabel dan petunjuk soal dan soal masih belum berkategori HOTS. Untuk itu peneliti melakukan revisi terkait desain produk yang ingin diuji coba.

Hasil dari tahap kedua peneliti sudah merevisi desain soal yang telah diberi masukan oleh ahli dan pengguna. Dari hasil rata-rata total yang di dapat adalah 4,8. dapat dilihat bahwa seluruh butir soal test dinyatakan cukup baik berdasarkan Tabel 4.2. Kesimpulan penilaian yang diberikan oleh kedua validator yaitu soal test yang dapat digunakan. Adapaun hasil dari validitas soal dari ahli dan pengguna terlampir.

4.2.2 Analisis Uji Coba Terbatas

Kualitas soal Bahasa Indonesia HOTS (*higher order thinking skills*) SMP kelas VII semester genap dilihat dari tingkat validitas, realibilitas, daya pembeda, taraf kesukaran, dan pengecoh menggunakan program ITEMAN (*Item and Test Analysis*) dari hasil test soal di SMP Negeri 11 Surabaya. Adapun pembahasan analisis soal sebagai berikut :

1. Validitas Soal

Berdasarkan analisis validitas soal pada tabel 4.3. dapat diketahui hasil analisis validitas dengan signifikan 5% untuk siswa berjumlah 34 dengan jumlah soal 40 menunjukan 26 soal valid karena total point biserial lebih besar dari r_{tabel} dan untuk 14 butir soal tidak valid karena koefisien total point biserial yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} .

Dari hasil analisis validitas. soal berkategori valid dengan nomer soal 1,3,4,5,7,11,12,16,17,18,19,20,21,22,24,25,29,30,33,34,35,36,37,40, berjumlah 24 mendapatkan 60,00% dan tidak valid berjumlah 16 dengan nomer soal 2,6,8,9,10,13,14,15,23,26,27,28,31,32,38,39 yaitu 40.00%.

2. Reliabilitas Soal

Hasl uji reliabilitas soal menggunakan program ITEMAN (*Item and Test Analysis*) yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukan nilai *Alpha* sebesar 0.705. hasil uji reliabilitas soal tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini dapat diartikan soal memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur kemampuan siswa.

3. Daya Pembeda

Pada tabel. 4.6 diperoleh nilai korelasi biserial dan korelasi point berserial bernilai positif berjumlah 34 butir soal yaitu 85.00% dengan nomer soal 1,2,3,4,5,6,7,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,,28,29,30,33,34,35, 36,37,39,40 sedangkan 6 butir soal bernilai negatif yaitu 15.00% dengan nomer soal 8,9,13,27,31,32,38. Hal ini dapat diartikan nilai positif pada korelasi biserial dan korelasi point biserial menunjukkan peserta tes yang pintar cenderung menjawab benar soal dan peserta tes yang kurang pintar cenderung menjawab salah. (Nurgiyantoro 2010).

Adapun hasil analisis daya pembeda secara keseluruhan yang disajikan pada tabel 4.7 tergolong dalam kualifikasi baik. dalam hal ini juga tidak menjamin siswa yang pintar menjawab dengan benar sesuai kunci jawaban yang telah dibuat oleh peneliti. Hal ini bertentangan dengan pendapat pakar. Dalam soal yang tidak valid atau bernilai negatif ternyata membuat siswa yang mendapat nilai tinggi memilih jawaban yang salah. Adapun hasil dari analisis daya pembeda terlampir.

4. Tingkat Kesukaran

Hasil analisis tingkat kesukaran menggunakan program ITEMAN (*Item and Test Analysis*) pada tabel 4.8 yaitu soal berjumlah 40 dibagi menjadi tiga kategori tingkat kesukaran. Secara umum tingkat kesukaran diklasifikasikan kedalam 3 kategori yaitu sukar, sedang, dan mudah (Nurgiyantoro, 2010).

Dari hasil analisis terdapat 11 soal memiliki tingkat kesukaran berkategori mudah dengan nomer urut soal 1,4,5,6,11,18,19,20,22,24,25. 27.5%. Untuk kategori sedang berjumlah 16 soal yaitu 40,00% dengan nomer urut soal 2,39,10,12,13,15,16,17,21,23,28,30,34,35,37. Untuk kategori sukar berjumlah 13 soal yaitu 32,5% dengan nomer urut 7,8,14,26,27,29,31,32,33,36,38,39,40 termasuk dalam kategori soal susah.

5. Pengecoh

Suatu pengecoh tidak berfungsi jika dipilih kurang dari 5% (0,05) keseluruhan peserta tes. Dari hasil analisis pengecoh pada tabel 4.9 menggunakan aplikasi ITEMAN (*Item and Test Analysis*).

Hasil analisis pengecoh yang seluruhnya berfungsi dengan baik di tunjukan pada butir soal nomer 10,14,17,18,23,26,27,28,34,35,36,37,39 dengan jumlah 13

yaitu 32,5%, untuk pengecoh yang berfungsi hanya sebagian berjumlah 25 soal yaitu 62,5% di tunjukan pada butir soal nomer 2,3,4,6,7,8,9,11,12,13,15,16,19,20,21,22,24,25,29,30,31,32,33,38,40 dan untuk pengecoh yang suluruhnya tidak berfungsi ditunjukan pada nomer soal 1 dan 5 yaitu 5%.

Dari hasil uji coba pada tanggal 2 Mei 2019 di SMP negri 11 Surabaya dengan 34 siswa tentang soal Bahasa Indonesia HOTS (*Higher order thinking skills*) semester genap dengan jumlah soal 40 berfungsi cukup baik. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, taraf kesukaran dan pengecoh. Adapaun hasil dari analisis Program ITEMAN (*Item and Test Analysis*) terlampir.

